

Mopomulo dan Semarak Kebersamaan: Akselerasi Potensi SDM Desa Leyao Melalui Program KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo

Yuwin Rustam Saleh, Yayang T N Sulaiman, Hardianto Ayub, Alda Fadhila, Defrin Mane, Muh Ansar Antukai, Muflihah Nukamiden, Adinda Nawai, Muh Aprianda Masilu, Nuraisah

(IAIN Sultan Amai Gorontalo)

yuwinsaleh@iaingorontalo.ac.id, yayangsulaiman401@gmail.com

Abstract: *Leyao Village faces complex challenges, including limited digital infrastructure, high school dropout rates, and ecological threats due to industrial activities. This study aims to describe the implementation of the 2026 IAIN Sultan Amai Gorontalo Thematic Social Work Lecture (KKS-T) program in accelerating Human Resource (HR) potential and social strengthening in Leyao Village. Using a qualitative method with a field research approach, data were collected through participatory observation and documentation during the service period. The results show that the KKS-T program successfully integrated four main aspects: (1) Ecological aspects through the "Mopomulo" (planting) movement as a response to flood threats; (2) Educational aspects through seminars on preventing sexual harassment and bullying; (3) Religious and administrative aspects through "Religious Classes" and village boundary arrangements; and (4) Social aspects through "Semarak Kebersamaan" activities. The synergy between students, village government, and the Youth Organization (Karang Taruna) proved effective in increasing public critical awareness and strengthening social capital. In conclusion, egalitarian collaboration between academics and local elements is key to triggering a shift in community mindset toward a more independent, religious, and ecologically resilient village.*

Keywords: *KKS-T, HR Empowerment, Mopomulo, Leyao Village, Social Capital.*

Abstrak: Desa Leyao menghadapi tantangan kompleks berupa keterbatasan infrastruktur digital, tingginya angka putus sekolah, serta ancaman ekologis akibat aktivitas industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2026 dalam mengakselerasi potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguatan sosial di Desa Leyao. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research), data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi selama masa pengabdian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKS-T berhasil mengintegrasikan empat aspek utama: (1) Aspek ekologis melalui gerakan "Mopomulo" (menanam) sebagai respon atas ancaman banjir; (2) Aspek pendidikan melalui seminar pencegahan pelecehan seksual dan bullying; (3) Aspek religius dan administrasi melalui "Kelas Religius" serta penataan batas dusun; dan (4) Aspek sosial melalui kegiatan "Semarak Kebersamaan". Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan Karang Taruna terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis masyarakat serta memperkuat modal sosial. Kesimpulannya, kolaborasi egaliter antara akademisi dan elemen lokal menjadi kunci dalam memicu perubahan pola pikir masyarakat menuju desa yang lebih mandiri, religius, dan tangguh secara ekologis.

Kata Kunci: *KKS-T, Pemberdayaan SDM, Mopomulo, Desa Leyao, Modal Sosial.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa melalui kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo mengemban misi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan pengabdian masyarakat. Salah satu instrumen kunci untuk mewujudkan misi tersebut adalah melalui program Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T).

Secara hukum, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa mahasiswa wajib mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan publik serta memajukan pendidikan bangsa. Dalam konteks IAIN Sultan Amai Gorontalo, KKS-T bukan hanya sekadar kewajiban akademis, melainkan juga merupakan upaya internalisasi moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal.

Desa Leyao dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki karakteristik sosiokultural yang dinamis. Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa aspek yang menjadi urgensi pelaksanaan program berupa aspek keagamaan, aspek pendidikan, dan aspek sosial. Permasalahan utama yang menghambat kemajuan pembangunan di desa Leyao adalah ketidakmerataan digital yang terlihat dari kurangnya akses terhadap jaringan internet. Dalam periode transformasi digital ini, kurangnya konektivitas bukan hanya menjadi masalah komunikasi, tetapi juga menyebabkan keterasingan informasi yang menghalangi masyarakat mendapatkan literasi global, pasar online, dan layanan publik yang berbasis digital. Situasi ini semakin diperburuk oleh kondisi infrastruktur fisik, terutama jalan yang masih tidak merata. Banyak jalan desa yang belum diaspal tidak hanya mengganggu aktivitas ekonomi warga, tetapi juga menciptakan rintangan fisik yang serius bagi dunia pendidikan.

Masalah yang paling memprihatinkan terlihat dalam kondisi pendidikan anak-anak sekolah. Jalan akses menuju lembaga pendidikan yang dinilai tidak memadai, baik dari segi teknis maupun keamanan, berhubungan langsung dengan tingginya angka anak yang putus sekolah di wilayah ini. Jalur yang sulit dilalui dengan risiko yang ada dapat mengurangi semangat dan akses siswa, yang akhirnya menyebabkan stagnasi pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Keadaan semakin mengkhawatirkan dengan masuknya perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) ke wilayah tersebut. Alih fungsi lahan skala besar ini telah merusak keseimbangan ekosistem lokal, yang berujung pada hilangnya daya serap tanah terhadap air. Dampaknya, warga Desa Leyao kini harus hidup dalam kecemasan karena bencana banjir menjadi pemandangan rutin setiap kali hujan mengguyur, yang tidak hanya merusak

harta benda tetapi juga mengancam produktivitas pertanian yang menjadi tumpuan hidup mereka. Kombinasi antara keterbatasan akses, rendahnya kapasitas SDM, dan tekanan lingkungan dari aktivitas industri ini menempatkan Desa Leyao dalam posisi yang sangat rentan.

Rendahnya tingkat kualitas SDM di desa Leyao adalah akibat dari kumpulan masalah infrastruktur dan pendidikan yang telah disebutkan. Kekurangan dalam kompetensi dan pengetahuan ini menciptakan siklus berulang kemiskinan, di mana masyarakat sulit untuk berinovasi atau memaksimalkan potensi sumber daya alam lokal secara mandiri. Tanpa adanya upaya strategis baik dalam perbaikan infrastruktur fisik maupun program peningkatan literasi dan keterampilan—desa Leyao berpotensi tertinggal dalam arus modernisasi di Kabupaten Gorontalo Utara. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang solid antara kebijakan pemerintah daerah dan pemberdayaan masyarakat untuk memecahkan masalah sistemik ini.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan saat melaksanakan kegiatan KKS-T di desa Leyao untuk mendapatkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) di IAIN Sultan Amai Gorontalo untuk Desa Leyao pada tahun 2026 telah berhasil melaksanakan serangkaian kegiatan strategis yang menyentuh bidang lingkungan, pendidikan, agama, serta penguatan sosial. Kehadiran mahasiswa di masyarakat berfungsi sebagai agen perubahan dan juga sebagai fasilitator, yang telah berhasil menjalin kerjasama yang solid dengan elemen lokal, khususnya Karang Taruna dan Pemerintah Desa.

Sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana dan melestarikan alam di tengah ancaman dari industri, mahasiswa meluncurkan program “Mopomulo” (Menanam). Program ini menjadi pencapaian penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui penanaman pohon, di mana hal ini juga menjadi langkah nyata untuk mengembalikan kehijauan kawasan Desa Leyao.

Dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan perlindungan anak, telah diadakan Seminar tentang Pelecehan Seksual dan Bullying. Aktivitas ini memberikan dampak yang signifikan dengan peningkatan pemahaman hukum dan kemampuan melindungi diri bagi generasi muda di MIS Leyao, sebagai benteng moral di

tengah tantangan sosial yang semakin rumit. Selain itu, penguatan spiritualitas dilakukan melalui Kelas Religius dan Pembersihan Rumah Ibadah, yang berhasil menghidupkan kembali syiar Islam dan kenyamanan dalam beribadah di setiap dusun.

Dalam bidang administrasi dan pengaturan wilayah, mahasiswa bekerja sama dengan Karang Taruna untuk membuat Batas Dusun. Pencapaian ini memberikan identitas fisik yang jelas untuk pembagian wilayah administrasi desa, yang sebelumnya menjadi hambatan dalam koordinasi layanan sosial.

Sebagai puncak dari integrasi sosial, acara “Semarak Kebersamaan” yang menampilkan Lomba Bola Kaki Dangdut untuk perempuan dan berbagai Lomba Anak-anak menjadi momen penting untuk memperkuat modal sosial. Kerjasama yang baik antara mahasiswa KKS-T dan Karang Taruna ini terbukti efektif dalam menghilangkan batasan sosial, menciptakan suasana ceria, dan mempererat hubungan antarwarga. Secara keseluruhan, seluruh program ini tidak hanya memberikan dampak fisik, tetapi juga berhasil memicu perubahan dalam pola pikir masyarakat menuju Desa Leyao yang lebih mandiri, religius, dan berbudaya.

Sinergi Ekologis: Gerakan Mopomulo (Menanam)

Peluncuran Program Gerakan Agro Mopomulo (GAM) oleh Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara membawa harapan baru dan peluang penting bagi mahasiswa KKS-T untuk mengaitkan proyek mereka dengan kebijakan daerah yang tengah berkembang. Dengan adanya dasar hukum berupa Peraturan Bupati (Perbup), mahasiswa KKS-T tidak lagi bergerak sendiri, tetapi berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam melaksanakan inisiatif menanam sepuluh pohon per individu di setiap desa.

Program GAM, yang wajib diikuti oleh elemen pemerintah daerah, memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKS-T untuk berperan sebagai fasilitator dan pengecek data. Mahasiswa bisa merancang program kerja yang berbasis digitalisasi lingkungan, seperti membuat sistem pendataan pohon sederhana untuk perangkat desa atau masyarakat sasaran agar setiap pohon yang ditanam dapat tercatat dengan tepat sesuai mandat dari Bupati Thariq Modanggu. Di samping itu, mahasiswa dapat terlibat dalam pendidikan praktis tentang pemilihan bibit unggul serta teknik penanaman yang sesuai dengan kondisi geografis Gorontalo Utara, sehingga gerakan ini tidak hanya berhenti pada kegiatan menanam secara simbolis, tetapi juga memastikan bahwa pohon-pohon tersebut tetap hidup (keberlanjutan).

Dari sisi pengembangan, mahasiswa KKS-T bisa menggabungkan elemen Agro-Eduwisata atau penggunaan pekarangan sebagai bagian dari visi GAM. Jika setiap individu menanam pohon produktif seperti buah-buahan atau tanaman yang memiliki nilai jual, mahasiswa dapat membantu merancang rencana pasca-panen atau pengolahan hasil. Dengan cara ini, peran mahasiswa bukan hanya sekadar “mengajak untuk menanam”, melainkan membangun pemahaman bahwa Gerakan Agro Mopomulo merupakan investasi jangka panjang untuk ketahanan pangan keluarga dan cara untuk mengurangi risiko

bencana di desa tempat KKS-T berlangsung.

Mengingat GAM didukung oleh Perbup, mahasiswa KKS-T memiliki kesempatan untuk menjalankan fungsi pendidikan mengenai hukum dan lingkungan. Banyak warga mungkin belum sepenuhnya paham pentingnya kewajiban menanam ini; di sinilah peran mahasiswa menjadi penting untuk menjelaskan aspek ekologis dan legalitasnya melalui sosialisasi yang persuasif. Mahasiswa dapat berfungsi sebagai penghubung informasi antara kebijakan pemerintah kabupaten yang bersifat *top-down* dengan kebutuhan di tingkat akar rumput di desa, memastikan bahwa semangat “Mopomulo” (menanam) benar-benar menjadi budaya baru yang lahir dari kesadaran, bukan hanya sekedar paksaan dari regulasi yang ada.



Gambar 1. Pelaksanaan Mopomulo.



Gambar 2. Proses Penanaman Pohon.

Analisis sosiologis mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini mengubah pandangan dari “penonton bencana” menjadi “pelaku pemulihan”. Melalui reboisasi yang melibatkan masyarakat, gerakan “Mopomulo” berfungsi sebagai perlindungan alami yang diinginkan untuk mengurangi risiko banjir, memperbaiki siklus air tanah, dan memastikan keberlanjutan ruang hidup bagi warga Desa Leyao di masa yang akan datang.

Upaya Peningkatan Kualitas SDM melalui Seminar Edukasi Pelecehan Seksual dan Bullying

Kesadaran akan nilai pentingnya melindungi anak serta pembentukan karakter sejak usia dini mendorong mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo untuk mengadakan kegiatan edukatif di sekolah-sekolah. Sebagai langkah awal, mereka melakukan koordinasi dan audiensi secara langsung dengan Kepala Sekolah MIS Leyao. Dalam pertemuan itu, mahasiswa menjelaskan pentingnya materi tentang bahaya perundungan dan upaya pencegahan pelecehan seksual, karena kedua isu ini merupakan ancaman tersembunyi yang bisa mengganggu perkembangan psikologi siswa serta kualitas pendidikan di desa.

Setelah mendapatkan izin resmi serta dukungan penuh dari pihak sekolah, seminar dilaksanakan melibatkan seluruh siswa dan guru. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan materi dengan cara interaktif, menerapkan pendekatan yang komunikatif dan ramah anak agar isu sensitif ini dapat dimengerti dengan baik sesuai dengan usia peserta didik. Pihak sekolah memberikan sambutan positif terhadap inisiatif ini, mengingat minimnya akses informasi tentang perlindungan anak yang selama ini dihadapi oleh masyarakat di Desa Leyao.

Hasil dari seminar ini bukan hanya sekadar berbagi pengetahuan, tetapi juga menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk memahami batasan diri mereka serta hak-hak yang dimiliki. Melalui izin dan kolaborasi yang kuat dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Leyao, mahasiswa KKS-T berhasil membangun dasar moral dan perlindungan awal bagi anak-anak desa, serta memperkuat peran institusi pendidikan sebagai tempat yang mendukung dan bebas dari segala bentuk kekerasan fisik maupun verbal.



Gambar 3. Pelaksanaan Seminar Edukasi di Kelas 1-3.



Gambar 4. Proses Pelaksanaan Seminar Edukasi di Kelas 4-6.

Penguatan Modal Sosial dan Karakter Religius

Dalam rangkaian program KKS-T di Desa Leyao, aspek spiritualitas dan penguatan karakter generasi muda menjadi salah satu pilar utama yang diwujudkan melalui inisiatif "Kelas Religius". Program ini dirancang sebagai bentuk pengabdian yang menyentuh sisi batiniah sekaligus sosial, di mana mahasiswa KKS-T membaur bersama masyarakat dalam memuliakan rumah ibadah dan membina tunas bangsa. Narasi Kelas Religius ini diawali dengan gerakan kolektif membersihkan masjid desa, menciptakan lingkungan suci yang bersih, nyaman, dan khushuk bagi para jemaah. Melalui aksi nyata ini, mahasiswa tidak hanya sekadar menjaga kebersihan fisik bangunan, tetapi juga menanamkan keteladanan

tentang pentingnya adab terhadap tempat ibadah sebagai pusat peradaban desa.

Sinergi religius ini kemudian berlanjut pada kegiatan belajar-mengajar yang hangat bersama anak-anak Desa Leyao. Di bawah naungan atap masjid yang telah bersih, Kelas Religius bertransformasi menjadi ruang literasi Al-Qur'an, di mana mahasiswa dengan sabar membimbing anak-anak melantunkan ayat-ayat suci dan memahami dasar-dasar mengaji. Kegiatan ini menjadi jembatan untuk meningkatkan kualitas SDM sejak dini, membekali anak-anak dengan fondasi akhlak yang kokoh di tengah keterbatasan sarana pendidikan formal lainnya. Melalui pengajaran yang interaktif dan penuh kasih, Kelas Religius di Desa Leyao bukan hanya sekadar aktivitas rutin, melainkan upaya berkelanjutan untuk menghidupkan kembali syiar Islam dan mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat dalam bingkai ketaatan kepada Sang Pencipta.



Gambar 5. Proses Pengajaran Membaca Huruf Ijaiyah.



Gambar 6. Muroja'ah Hafalan.



Gambar 7. Dokumentasi Peserta Kelas Religius.



Gambar 8. Pembersihan Masjid oleh Mahassiswa KKS-T.

Penataan Administrasi Wilayah (Batas Dusun)

Sebagai wujud pengabdian masyarakat yang melibatkan kolaborasi, mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo memulai program penataan wilayah dengan melakukan pembuatan dan pemasangan batas dusun di Desa Leyao. Kegiatan ini terutama ditujukan untuk Dusun 2 dan Dusun 3, dua area strategis yang membutuhkan penanda wilayah yang jelas untuk menjaga ketertiban administrasi desa. Program ini tidak dilakukan secara eksklusif oleh satu pihak, melainkan menjadi ajang kerjasama luar biasa antara mahasiswa dan pemuda setempat yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Leyao. Partisipasi aktif dari Karang Taruna sangat penting, mulai dari menentukan titik koordinat batas yang tepat hingga pelaksanaan fisik di lapangan.

Suasana solidaritas sangat terasa saat mahasiswa KKS-T dan anggota Karang Taruna bekerja sama mengolah bahan, melakukan pengecatan, dan menanam tugu

pembatas di lokasi yang telah disepakati. Kerja sama ini lebih dari sekadar aktivitas konstruksi; ini adalah momen transfer pengetahuan dan pemetaan partisipatif yang memperkuat hubungan emosional antara akademisi dan pemuda desa. Pemuda Karang Taruna memberikan informasi mengenai batas-batas historis, sedangkan mahasiswa berbagi ide tentang desain dan standar papan informasi yang menarik serta informatif.

Hasil dari kerjasama ini kini berdiri kokoh di Dusun 2 dan Dusun 3 sebagai identitas baru yang menegaskan pengaturan ruang Desa Leyao. Dengan adanya batas dusun yang representatif ini, diharapkan akan lebih mudah untuk mengkoordinasikan layanan sosial dan meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap wilayahnya masing-masing. Melalui program ini, mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo bersama Karang Taruna Desa Leyao telah menciptakan warisan fisik yang bermanfaat, sekaligus menunjukkan bahwa perubahan positif di desa dapat diraih lebih cepat berkat semangat kebersamaan dan kerja keras yang kolektif.



Gambar 9. Pengelolaan Semen untuk Batas Dusun.



Gambar 10. Proses Pembuatan Batas Dusun.



Gambar 11. Cat Batas Dusun.



Gambar 12. Penulisan Batas Dusun.

Semarak Kebersamaan: Membangun Hubungan Emosional antar Mahasiswa dan Masyarakat Leyao

Kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) IAIN Sultan Amai Gorontalo di Desa Leyao telah menciptakan ruang dialektika yang produktif antara dunia akademik dan realitas sosial perdesaan. Puncak dari interaksi ini termanifestasi dalam kegiatan "Semarak Kebersamaan Desa Leyao" yang diselenggarakan pada tanggal 16 hingga 17 Februari 2026. Melalui kolaborasi strategis dengan Karang Taruna Desa Leyao, mahasiswa KKS-T tidak hanya bertindak sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai fasilitator yang memperkuat modal sosial (social capital) masyarakat setempat. Sinergi ini mencerminkan adanya integrasi antara kapasitas manajerial mahasiswa dengan pemahaman kultural mendalam yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna, sehingga program yang dijalankan mampu menyentuh berbagai lapisan demografis secara efektif.

Dimensi inklusif dari kolaborasi ini terlihat jelas dalam pemilihan jenis perlombaan yang dirancang untuk memecah kekakuan sosial dan mempererat kohesi antarwarga. Salah satu instrumen penguatan hubungan sosial yang paling menonjol adalah pertandingan bola kaki dangdut khusus perempuan. Secara sosiologis, kegiatan ini berhasil mentransformasi lapangan olahraga menjadi panggung ekspresi publik yang cair dan setara, di mana unsur rekreatif dan sportivitas melebur menjadi satu. Melalui gelak tawa dan interaksi di tengah kompetisi yang unik ini, hambatan komunikasi antar-dusun dapat diminimalisir, menciptakan suasana harmoni yang menyatukan kaum ibu dan remaja putri di Desa Leyao dalam semangat kolektif.

Fokus pengabdian ini juga menyorot pada aspek edukasi psikomotorik dan penanaman nilai karakter bagi generasi muda melalui rangkaian lomba anak-anak. Perlombaan tradisional seperti lari karung, makan kerupuk, dan tusuk botol dipilih bukan sekadar sebagai hiburan, melainkan sebagai media untuk menginternalisasi nilai kejujuran, kegigihan, dan sportivitas sejak dini. Mahasiswa KKS-T bersama Karang Taruna bahu-membahu mengelola dinamika lapangan agar setiap anak merasakan pengalaman berkompetisi yang sehat dan suportif. Kehadiran para pemuda desa sebagai motor penggerak utama di lapangan memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tetap terjaga dalam setiap interaksi yang terjadi selama dua hari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan pada pertengahan Februari tersebut menjadi bukti empiris bahwa intervensi akademik melalui program KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo akan jauh lebih berdampak apabila dibangun di atas fondasi kemitraan yang egaliter dengan lembaga lokal. Kolaborasi ini membuktikan bahwa mahasiswa dan Karang Taruna mampu menjadi katalisator bagi terciptanya desa yang lebih dinamis dan bersatu. Pada akhirnya, "Semarak Kebersamaan Desa Leyao" bukan sekadar tentang perayaan kemenangan dalam perlombaan, melainkan sebuah narasi tentang keberhasilan membangun jalinan emosional dan solidaritas sosial yang kuat di tingkat akar rumput.



Gambar 13. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Desa Leyao.



Gambar 14. Pertandingan Bola Kaki Dangdut Putri.



Gambar 15. Pertandingan Lomba Lari Karung.



Gambar 16. Pertandingan Lomba Makan Kerupuk.



Gambar 17. Pertandingan Lomba Memasukkan Paku dalam Botol.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) IAIN Sultan Amai Gorontalo di Desa Leyao tahun 2026 merupakan sebuah perjalanan pengabdian yang memberikan banyak pelajaran berharga, baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat setempat. Berdasarkan seluruh program yang telah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara akademisi dan elemen desa menjadi kunci utama dalam upaya menjawab tantangan pembangunan di daerah pelosok. Melalui inisiatif lingkungan seperti program Mopomulo, mahasiswa tidak hanya menanam pohon sebagai simbol kelestarian, tetapi juga menanamkan kesadaran kritis akan pentingnya menjaga keseimbangan alam di tengah ancaman ekspansi industri dan bencana banjir. Begitu pula dengan aspek keagamaan dan edukasi sosial melalui Kelas Religius serta seminar pencegahan perundungan, yang diharapkan mampu menjadi fondasi moral dan proteksi dini bagi generasi muda Desa Leyao dalam menghadapi stagnasi Sumber Daya Manusia.

Keberhasilan mahasiswa dalam membangun kedekatan emosional melalui kegiatan kolaboratif bersama Karang Taruna, seperti pembuatan batas dusun dan pelaksanaan lomba semarak kebersamaan, membuktikan bahwa hambatan infrastruktur dan keterasingan digital bukanlah penghalang untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Program ini telah membuktikan bahwa perubahan tidak selalu harus dimulai dari kebijakan skala besar, namun dapat tumbuh dari interaksi egaliter di lapangan. Sebagai penutup, besar harapan kami agar segala jejak pengabdian yang telah ditinggalkan—baik yang bersifat fisik maupun edukatif—dapat terus dirawat dan dikembangkan oleh pemerintah desa serta masyarakat. Semoga kolaborasi ini menjadi titik awal bagi Desa Leyao untuk terus bertransformasi menjadi desa yang lebih hijau, berbudaya, dan religius, sekaligus menjadi inspirasi bagi program-program pengabdian masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Mobonggi, H. A. (2023). Pengembangan model kurikulum PAI berbasis KBK-KKNI (Studi R & D pada jurusan PAI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo). Buku-Buku karya dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo, 1(1).

- Ma'ruf, S., & Saputera, A. R. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Akademik dan Problematikanya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 16-33.
- Amin, D., Syahreza, R., & Serepa, WR (2025, Oktober). SEKOLAH AMAN, SISWA AMAN: PENDIDIKAN ANTI-PERUNDUNGAN & ANTI-PERLAKUAN KASAR UNTUK GENERASI AKHIR. Dalam Prosiding Seminar Nasional tentang Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Yonas, HHY, & Suherman, A. (2024). Upaya untuk meningkatkan efektivitas perlindungan hukum bagi anak korban perundungan di lingkungan sekolah. *Jurnal Studi Hukum dan Kebijakan Publik* | E-ISSN: 3031-8882, 2 (1), 323-328.
- Syahrir, L., Tang, S., Usman, M., Hidayat, R., & Jala, J. (2024). *Religius dan Literasi Pilar Pendidikan Karakter: Memperkuat Kultur Positif di Lingkungan Sekolah*. CV Eureka Media Aksara.

Penjaskesrek FIK UNM. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (pp. 372-374). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Nababan, K. R. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Jurnal Nasional Untuk Mahasiswa PPKn Universitas Kristen Satya Wacana. Jurnal Pengabdian Masyarakat Megistorum et Scholarium, 504-513.

Rahman Tanjung, O. A. (2023). PENDAMPINGAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS JURNAL ILMIAH. Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM), 42-52.

Susanti, R. H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Inovasi Edukasi, 1-11.

Tia Puspita Sari, D. K. (2019). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 51-55.